

Optimalisasi Peran Platform Digital Dalam Kewajiban Membayar Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya

Optimizing The Role Of The Digital Platform In The Obligation To Pay Zakat, Infaq And Alms In Baznas Tasikmalaya District

Joni¹, Trisna Wijaya² Muhammad Abdul Muiz³

^{1,2} Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi, Indonesia

³ Program Studi Bahasa Arab Universitas Al-Azhar, Cairo

e-mail : joni@unsil.ac.id

ABSTRACT

Submit: 2024-12-06

Revisi: 2025-01-01

Disetujui: 2025-01-28

Zakat, infaq and alms are considered forms of worship that not only show vertical obedience to Allah SWT, but also have a horizontal dimension in social and humanitarian relations. Even so, the realization of collecting zakat, infaq and alms funds is still far from its potential in West Java. Therefore, the Tasikmalaya Regency National Zakat Agency continues to strive to overcome this problem. This study aims to analyse how the optimisation of the Digital Platform carried out by BAZNAS Tasikmalaya Regency in the payment of zakat, infaq and sadaqah from muzakki. This research also analyses how public interest, transparency of management of the Amil Zakat Agency and the use of digital platforms, and their relationship to the obligation to pay zakat, infaq and sadaqah at BAZNAS Tasikmalaya Regency. This research uses descriptive verification method with quantitative approach. Data were analysed using validity and reliability analysis, classical assumptions, and multiple linear regression analysis. Data analysis was carried out with the help of the statistical application SPSS for Windows version 26. The data used is primary data obtained through an online survey by distributing questionnaires to respondents. It is concluded that there is a positive and significant influence between Public Interest on the Obligation of Zakat, Infaq and Sadaqah with a $t_{count} > t_{table}$ value (9.404 > 1.979) with a significance value of 0.000 smaller than 0.05. Transparency of Management of Amil Zakat Institutions on the Obligation of Zakat, Infaq and Sadaqah with a $t_{count} > t_{table}$ value (9.253 > 1.979) with a significance value of 0.000 smaller than 0.05. Digital Platform on the Obligation of Zakat, Infaq and Sadaqah with a $t_{count} > t_{table}$ value (11.312 > 1.979) with a significance value of 0.000 smaller than 0.05.

Keyword : Digital Platform, ZIS, BAZNAS Tasikmalaya Regency

ABSTRAK

Zakat, infak, dan sedekah dianggap sebagai bentuk ibadah yang tidak hanya menunjukkan ketaatan vertikal kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki dimensi horizontal dalam hubungan sosial dan kemanusiaan. Meskipun begitu, realisasi pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah masih jauh dari potensinya Jawa Barat. Oleh karena itu, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya terus berupaya mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi Platform Digital yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dalam pembayaran zakat, infaq dan sedekah dari para *muzakki*. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana minat masyarakat, transparansi pengelolaan Badan Amil Zakat dan penggunaan platform digital, serta hubungannya terhadap kewajiban membayar zakat, infaq dan sedekah di

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis menggunakan analisis validitas dan reliabilitas, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik SPSS for Windows versi 26. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui survei online dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Diperoleh kesimpulan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Minat Masyarakat terhadap Kewajiban Zakat, Infak dan Sedekah dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,404 > 1,979$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat terhadap Kewajiban Zakat, Infak dan Sedekah dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,253 > 1,979$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Platform Digital terhadap Kewajiban Zakat, Infak dan Sedekah dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,312 > 1,979$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Platform Digital, ZIS, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

How to Cite

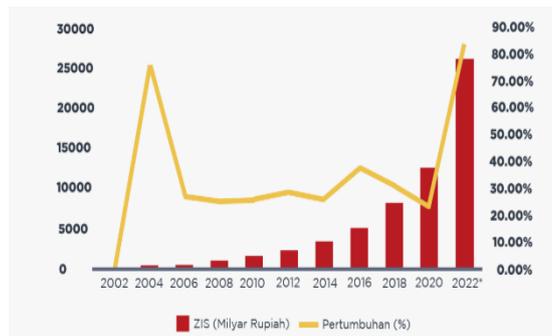
Joni, J., Wujaya, W., & Abdul Muiz, M. (2025). *Optimalisasi Peran Platform Digital Dalam Kewajiban Membayar Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya*. Maro: *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/maro.v8i1.12163>

Copyright © 2025 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka. All rights reserved.

1. Introduction

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat, terutama dalam komunitas umat Islam. Pada masa Rasulullah SAW, negara mengelola dengan baik zakat, infak, dan sedekah, dan pendistribusiannya dilakukan secara adil kepada penerima yang berhak. Zakat dianggap sebagai pondasi utama dalam agama Islam, tidak hanya sebagai kewajiban Muslim, tetapi juga diakui sebagai instrumen kunci dalam memajukan perekonomian umat, serta sebagai alat penting dalam distribusi kekayaan sosial. Sejarah menunjukkan bahwa praktik zakat telah ada sebelum zaman Rasulullah Muhammad SAW, namun pengelolaannya menjadi lebih teratur pada masa kehidupan Rasul di Madinah, di mana aturan mengenai nishab dan besaran zakat telah ditetapkan, mekanisme pengumpulan dan distribusi sudah diatur, serta negara bertanggung jawab atas pengelolaannya.

Zakat, infaq, sedekah merupakan salah satu solusi untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia[2]. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, juga dikenal sebagai bangsa yang paling dermawan [3] dan negara dengan tingkat kesukarelawan tertinggi di dunia[4]. Berdasarkan Outlook Zakat Indonesia 2023 yang disusun oleh Puskas BAZNAS menyatakan bahwa potensi zakat secara nasional mencapai Rp 5 Triliun jika seluruh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) se-Indonesia dapat mengoptimalkan pengumpulan dana zakat dari muzakki. Namun, sepanjang tahun 2023, total pengumpulan zakat baru mencapai Rp 259 Miliar atau baru mencapai 5,18% dari potensinya. Begitu juga dengan potensi zakat per provinsi, yaitu Jawa Barat yang didalamnya terdapat Kabupaten Tasikmalaya mencapai 30,6 Triliun.[5] Berikut grafik pengumpulan zakat secara nasional:



Gambar 1 Grafik Pengumpulan Zakat Nasional

Sumber : BAZNAS RI (2022)

Pada grafik dapat dilihat bahwasanya pengumpulan zakat selalu meningkat setiap tahunnya, meskipun dengan pertumbuhan yang berfluktuasi. Meskipun setiap tahun ada peningkatan, realisasi pengumpulan zakat ini masih jauh dari potensi zakat itu sendiri. Oleh karena itu BAZNAS selaku Unit Pengumpul Zakat Nasional perlu membuat strategi yang tepat dari Nasional hingga ke tingkat kota agar realisasi pengumpulan ini semakin baik. Seperti strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yaitu melakukan pembinaan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Sekolah, Perguruan Tinggi dan Madrasah di Wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

Adanya kesenjangan tersebut disebabkan salah satunya oleh faktor literasi masyarakat yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perputaran zakat sebesar lebih dari 30 triliun rupiah di luar lembaga zakat atau non-administratif, berdasarkan studi yang dilakukan Puskas BASNAS tahun 2020. Literasi zakat berdampak positif pada minat individu untuk menyumbang kepada lembaga amil zakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengumpulan zakat, perlu dilakukan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat. Lembaga pengelola zakat dapat mengambil langkah-langkah seperti sosialisasi, edukasi, dan kampanye zakat untuk memperkuat citra dan kesadaran masyarakat tentang zakat. Sosialisasi yang berkelanjutan dan pendidikan publik mengenai prinsip zakat menjadi penting karena keduanya merupakan faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk menunaikan zakat melalui lembaga amil zakat.[9]

Dalam upaya peningkatan kesadaran dalam membayar zakat, terdapat faktor lain selain minat yang perlu ditingkatkan yaitu transparansi pengelolaan zakat, infaq sedekah. Transparansi atau keterbukaan informasi mampu mempengaruhi dan meningkatkan kepercayaan muzakki untuk mendorong membayar zakatnya melalui BAZNAS.[10] Transparansi dalam pengelolaan keuangan dan zakat oleh lembaga amil zakat berdampak positif pada tingkat kepercayaan muzakki. Semakin jelas dan transparan lembaga amil zakat dalam mengelola dana zakat, semakin percaya muzakki untuk menyumbangkan dananya yang akan disalurkan kepada mustahik.[11]

Selain dari peningkatan minat dan transparansi pengelolaan zakat infaq, sedekah, untuk meningkatkan realisasi penerimaan zakat dari muzakki perlu adanya suatu akses yang mudah dijangkau oleh muzakki agar dapat berzakat dimanapun dan kapanpun. Untuk menjawab tantangan tersebut maka BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya juga menyediakan layanan pembayaran zakat *via online* atau melalui platform digital. Adanya platform digital ini dapat membantu meningkatkan penerimaan zakat karena muzakki tidak perlu lagi datang ke kantor BAZNAS dan dapat membayar zakat dimanapun dan kapanpun. Memanfaatkan teknologi finansial (fintech) untuk mengumpulkan dana zakat memiliki beberapa keunggulan, antara lain mempermudah dan mempercepat akses layanan zakat, menjangkau masyarakat di perkotaan maupun pedesaan, mengurangi biaya transaksi, meningkatkan efisiensi, mengimplementasikan sistem manajemen secara real-time, serta mengelola jumlah transaksi yang besar.[12] Transformasi digital dalam pengumpulan zakat telah memberikan dampak signifikan pada praktik perzakatan. Mulai dari kemampuan untuk melakukan penggalangan dana secara digital hingga saat ini, metode dan inovasi digital dalam perzakatan terus berkembang pesat.[13]

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini akan berfokus pada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang beragama Islam dan telah memenuhi persyaratan untuk membayar zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga amil zakat BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. BAZNAS adalah lembaga resmi yang dibentuk langsung oleh Pemerintah untuk mengelola kegiatan zakat, infak, dan sedekah di wilayah tersebut.

Agar penelitian dilakukan secara terstruktur dan terorganisir, maka dibuat *road map* penelitian sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian:



Gambar 2 Roadmap Penelitian

Pada gambar 2 diatas, menunjukan roadmap penelitian saat ini yang diusulkan. Penelitian tersebut dilandasi oleh beberapa penelitian yang relevan dan terkait, sehingga urgensi dan keterkaitan antar penelitian ini dapat terlihat dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang menggambarkan suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan atau hasil penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel dalam penelitian tersebut. Sementara itu, metode verifikatif adalah pengujian hipotesis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan sampel penelitian.[16]

Alasan pemilihan pendekatan kuantitatif oleh penulis adalah karena pendekatan ini menghasilkan informasi yang lebih terukur dibandingkan dengan pendekatan kualitatif. Kehadiran data dalam pendekatan kuantitatif memberikan dasar yang kuat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terukur.[15] Pendekatan ini memungkinkan untuk menggambarkan data dalam bentuk angka atau persentase, serta untuk menemukan hubungan atau pengaruh antar variabel.[14]

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk angka. Jenis data yang digunakan adalah data ordinal. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, dan dapat diolah menggunakan matematika atau statistik”. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, berisi tanggapan responden terhadap pernyataan.[17] Data dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari sumber/narasumber melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui data atau dokumentasi yang telah tersedia yang dimiliki oleh narasumber yaitu pihak BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4 1 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat (X1)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,704	0.1757	Valid
X1.2	0,809	0.1757	Valid
X1.3	0,764	0.1757	Valid
X1.4	0,775	0.1757	Valid

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,1757) maka dari itu item pernyataan kuesioner tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti dan hasil uji validitas bernilai positif dengan demikian item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4 2 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X2)

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,703	0.1757	Valid
X2.2	0,738	0.1757	Valid
X2.3	0,776	0.1757	Valid

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,1757) maka dari itu item pernyataan kuesioner tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti dan hasil uji validitas bernilai positif dengan demikian item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4 3 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Platform Digital

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,734	0.1757	Valid
X3.2	0,708	0.1757	Valid
X3.3	0,703	0.1757	Valid
X3.4	0,764	0.1757	Valid

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,1757) maka dari itu item pernyataan kuesioner tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti dan hasil uji validitas bernilai positif dengan demikian item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4 4 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,608	0.1757	Valid
Y.2	0,740	0.1757	Valid
Y.3	0,653	0.1757	Valid
Y.4	0,712	0.1757	Valid
Y.5	0,674	0.1757	Valid

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji pada table 4.24 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,1757), dengan demikian item pernyataan kuesioner tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti dan hasil uji validitas bernilai positif dan dinyatakan valid.

Tabel 4 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	4 Pertanyaan	0,776	Reliabel
X2	3 pertanyaan	0,611	Reliabel
X3	4 pertanyaan	0,702	Reliabel
Y	5 Pertanyaan	0,717	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.26 diatas, semua item jawaban kuesioner dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Dengan hasil alpha sebesar itu maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variabel X1, X2, X3 dan Y dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, maka model tersebut harus melalui pengujian asumsi klasik. Bagian dari uji asumsi klasik di antaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

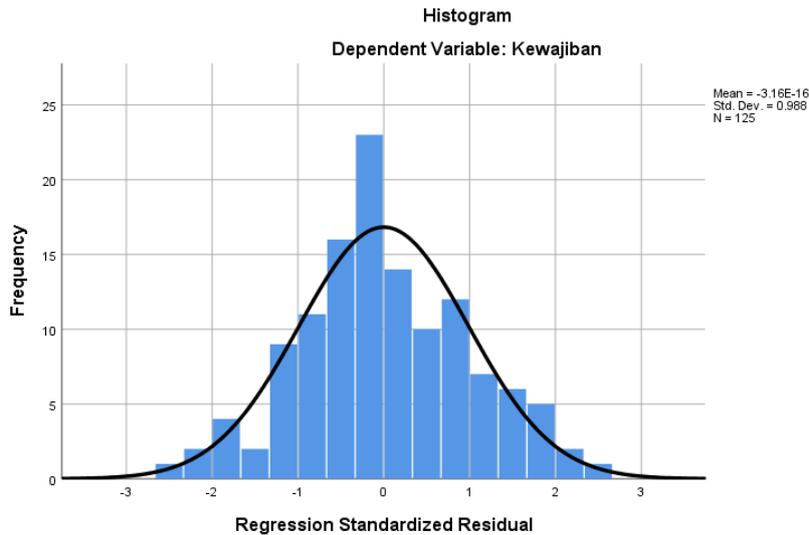
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau mendekati normal karena untuk melakukan analisis regresi, data harus terdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, histogram dan normal *probability plot*. Data yang normal memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang terdapat pada tabel uji *kolmogrov-smirnov test*. Berikut hasil pengujian nya dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 26:

Tabel 4 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99554085
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.042
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji terdistribusi normal. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan bentuk histogram pada gambar 4.7 berikut.

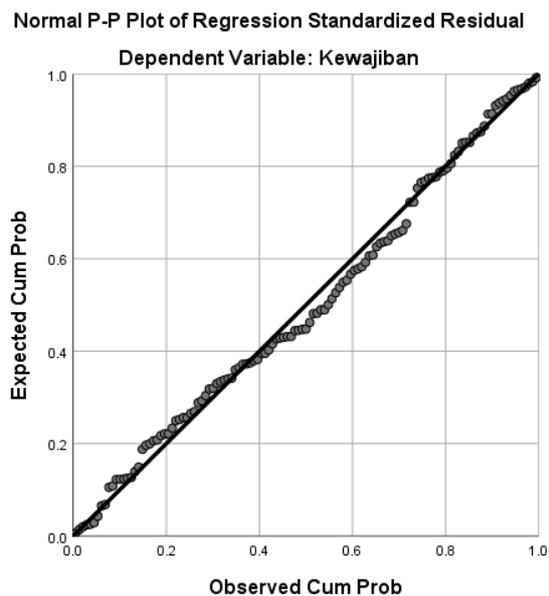


Gambar 4 1 Uji Normalitas Histogram

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan gambar histogram 4.7 di atas dapat dilihat bahwa yang dihasilkan membentuk gunung dengan kemiringan sisi-sisinya yang hampir sama atau seimbang, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Selanjutnya uji dilakukan dengan cara analisa plot data menggunakan *Normal Probability Plot* sebagai dasar untuk menganalisa data. Sejumlah data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik sebaran data menyebar mengikuti atau mendekati arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika titik-titik sebaran data menyebar menjauhi garis diagonal. Selanjutnya pengujian normalitas menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut.



Gambar 4 2 Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Gambar 4.8 diatas menyatakan bahwa jika letak titik pada garis lurus atau hampir pada garis lurus maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Normal Probability Plot* di atas, menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Maka berdasarkan hasil uji normalitas dengan tiga metode pengujian tersebut, data yang

ada dalam penelitian ini yaitu minat masyarakat, transparansi dan penggunaan platform digital terhadap kewajiban membayar zakat, infak dan sedekah telah memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen pada model regresi. Uji dilakukan dengan melakukan regresi antar variabel penjelas dengan melihat nilai VIF masing-masing Variabel. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah :

- 1) jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan atau nilai VIF < 10 maka bebas multikolinearitas
- 2) jika nilai *Tolerance* ≤ 0,100 dan atau nilai VIF ≥ 10 artinya terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS For Windows versi 26,0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.736	1.083		2.527	.013		
	Minat	.353	.084	.291	4.213	.000	.631	1.584
	Transparansi	.418	.113	.261	3.692	.000	.605	1.652
	Platform_Digital	.459	.088	.391	5.241	.000	.542	1.844

a. Dependent Variabel: Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan data pada tabel uji multikolinearitas di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) minat masyarakat sebesar 1,584, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) transparansi sebesar 1,652 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) penggunaan platform digital sebesar 1,844 sedangkan nilai tolerance minat masyarakat sebesar 0,631, nilai tolerance transparansi sebesar 0,605, nilai tolerance penggunaan platform digital sebesar 0,42. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini. Karena masing-masing variabel independent memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas multikolinearitas dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki masalah heterokedastisitas jika hasil uji Glesjer memiliki nilai Sig > 0.05 atau jika *Residual Value Plot* menyebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu. Berikut pengujian uji Glejser dengan menggunakan *SPSS For Windows Version 26*

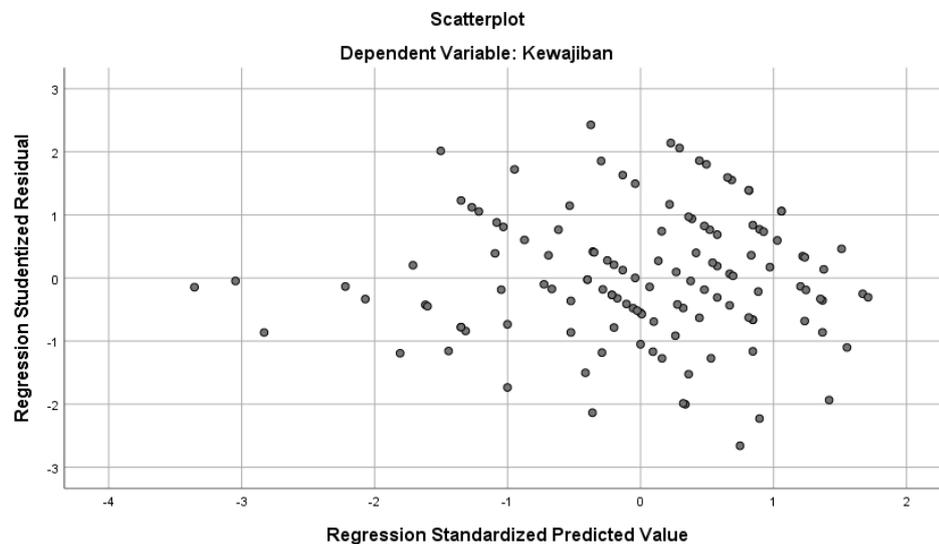
Tabel 4 8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients'				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.118	.653		1.714	.089
	Minat	.058	.050	.128	1.143	.255
	Transparansi	.104	.068	.175	1.528	.129
	Platform_Digital	-.098	.053	-.225	-1.859	.065
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji Glesjer pada tabel 4.29 di atas diketahui nilai signifikansi minat masyarakat sebesar 0,255 , nilai signifikansi transparansi sebesar 0,129 dan nilai signifikansi penggunaan platform digital sebesar 0,065. Ketiga variabel diatas memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastitas. Kemudian berikut ini hasil dari uji *scatterplot*



Gambar 4 3 Uji Heteroskedasitas dengan scatterplot

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, model regresi linear diharuskan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan pengujian *scatterplot* dapat dilihat jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur. Mengacu pada hasil uji grafik *Residual Plot* dan uji Glesjer tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh minat masyarakat, transparansi dan penggunaan platform digital terhadap kewajiban membayar zakat, infaq dan sedekah. Dengan menggunakan analisis regresi linear diperoleh gambaran hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (masyarakat, transparansi dan penggunaan platform digital) Terhadap variabel terikat (kewajiban membayar zakat, infaq dan sedekah). Hasil pengolahan data menggunakan *SPSS For Windows Versi 26.0* sebagai berikut.

Tabel 4 9 Regresi Berganda

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.736	1.083		2.527	.013
1	Minat	.353	.084	.291	4.213	.000
	Transparansi	.418	.113	.261	3.692	.000
	Platform_Digital	.459	.088	.391	5.241	.000

a. Dependent Variabel: Kewajiban Zakat, Infak dan Sedekah

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.30 di atas diperoleh persamaan regresi berganda antara Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform Digital terhadap kewajiban membayar zakat, infak dan sedekah adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,736 + 0,353X_1 + 0,418X_2 + 0,459X_3$$

Kewajiban Membayar ZIS= 2,736 + 0,353Minat Masyarakat+ 0,418 Tranparansi+0,459 Penggunaan Platform Digital

Berdasarkan hasil persamaan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai α (Kontanta) sebesar 2,736, maka memiliki arti bahwa apabila Variabel Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform Digital memiliki nilai α (Kontanta) nya diasumsikan 0 maka nilai Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah adalah 2,736.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel Minat Masyarakat bernilai positif sebesar 0,353 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan sebesar 1% pada variabel Minat Masyarakat maka akan menyebabkan kenaikan pada Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sebesar 0,353.
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel Transparansi bernilai positif sebesar 0,418 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan sebesar 1% pada variabel Transparansi maka akan menyebabkan kenaikan pada Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sebesar 0,418.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Penggunaan Platform Digital bernilai positif sebesar 0,459 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan sebesar 1% pada variabel Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah maka akan menyebabkan kenaikan pada Kewajiban Membayar Zakat, Infaq dan Sedekah sebesar 0,459.

Uji Korelasi

Uji korelasi berganda adalah mengukur hubungan atau asosiasi antara salah satu variabel independent Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform digital dengan variabel dependen Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah, sementara variabel independen lain ada hubungan dengan satu variabel independen tersebut besarnya bersifat konstanta atau tetap. Berkenaan dengan hal tersebut, untuk mengukur korelasi berganda dengan menggunakan SPSS *For Windows Versi 26* peneliti memperoleh hasil hitung sebagai berikut :

Tabel 4 10 Uji Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.626	2.020

a. Predictors: (Constant), Platform_Digital, Minat, Transparansi

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 4.31 diatas dapat diperoleh nilai korelasi atau hubungan Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform Digital Terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah secara simultan sebesar 0,626 Artinya, hubungan Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform Digital Terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah mengacu pada tabel Interpretasi Korelasi dapat dikategorikan “sangat kuat” karena berada pada interval nilai 0,80-1,000 dan menunjukkan adanya hubungan positif.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform Digital sebagai variabel independen terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah yang merupakan variabel dependen. Metode ini dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien (Kd). Hasil koefisien determinasi menggunakan aplikasi *SPSS For Windows 26.0* sebagai berikut :

Tabel 4 11 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.626	2.020
a. Predictors: (Constant), Platform Digital, Minat, Transparansi				

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Tabel 4.32 di atas menunjukkan hasil yang sama, dimana R² menerangkan tingkat hubungan antar variabel *independent* (X). Dari tabel R menunjukkan bahwa R square atau Koefisien Determinasi memiliki nilai 0,626 yang artinya terdapat hubungan antara hubungan Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform Digital Terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sebagai variabel dependen sebesar 62,6% sedangkan 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui Uji t (Parsial) dan Uji f (Simultan). Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta mengetahui besarnya dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji t (Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara parsial atau terpisah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform Digital terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infaq dan Sedekah, yaitu dengan membandingkan thitung dengan tabel pada tingkat signifikan (α) = 0,05 dengan jumlah data (n) = 125 dan total variabel (k) = 4. Maka *degree of freedom* (df) adalah (Df = n-k) yaitu df = 125-4 = 121. Maka t tabel dari df tersebut adalah 1,979 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut;

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak

Hasil perhitungan pada model penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 26.0 dapat dilihat pada tabel *coefficients* dibawah ini :

Tabel 4 12 Tabel Koefisien Regresi Parsial

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.736	1.083		2.527	.013
	Minat	.353	.084	.291	4.213	.000
	Transparansi	.418	.113	.261	3.692	.000
	Platform_Digit AI	.459	.088	.391	5.241	.000

. Dependent Variabel: Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan analisis data pada table 4.33 di atas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut;

- 1) Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar 4,231. Hal ini memenuhi syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga hasil penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,213 > 1,979$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima dan Variabel Minat Masyarakat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan Variabel Minat Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah artinya H_1 diterima.
- 2) Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar 3,692. Hal ini memenuhi syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga hasil penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,692 > 1,979$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima dan Variabel Transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,05$) maka berkesimpulan Variabel Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kewajiban membayar Zakat, Infak dan sedekah yang artinya H_2 diterima.
- 3) Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar 5,241. Hal ini memenuhi syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga hasil penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,241 > 1,979$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima dan Variabel Penggunaan Platform digital memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan Variabel Penggunaan Platform Digital berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kewajiban membayar Zakat, Infak dan sedekah yang artinya H_3 diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4 13 Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	857.857	3	285.952	70.071	.000 b
	Residual	493.791	121	4.081		
	Total	1351.648	124			

a. Dependent Variabel: Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan

Sedekah
b. Predictors: (Constant), Platform_Digital, Minat, Transparansi

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2023)

Berdasarkan perhitungan hasil *SPSS For Windows 26.0* pada tabel 4.34 di atas diperoleh F hitung sebesar 70,071. Sedangkan hasil dari F_{tabel} dengan $(k-1) (n-k)$, dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, serta N adalah banyak data, maka $(4-1) (125-4)$ diperoleh F_{tabel} 2,68 dan taraf signifikansi nya 5%. Karena hasil dalam data menunjukkan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $70,071 > 2,68$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform Digital terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dan akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Berikut ini hasil pembahasannya

a. Pengaruh Minat Masyarakat secara parsial terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Minat merupakan ketertarikan seseorang yang timbul pada dirinya sendiri terhadap salah satu aktivitas atau objek tertentu.¹ Minat ini lahir atas dasar penerimaan diri terhadap objek tertentusehingga besar kecilnya minat seseorang itu tergantung pada penerimaan objek yang tertanam pada diri seseorang.

Faktor-faktor yang mendasari minat yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada. Sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.² Minat Masyarakat dalam artian disini Minat Masyarakat untuk menunaikan zakat, infak dan sedekah sebagai faktor intrinsik. Ssednagkan Faktor ekstrisik Badan Amil Zakat yang berkaitan bagaimana mengelola zakat secara terorganisir, dengan baik dan transparan. Ketika prinsip tersebut diterapkan secara optimal maka sebuah lembaga akan lebih dipercaya oleh masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan teori kepercayaan bahwa kepercayaan timbul dari kejujuran, perhatian, kemampuan dan konsistensi antara pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai. Kepercayaan ini berkaitan dengan bagaimana lembaga mengelola zakat secara terorganisir, dengan baik dan transparan. Ketikaprinsip tersebut ditrapkan secara optimal maka sebuah lembaga akan lebih dipercaya oleh masyarakat luas.

Teori di atas terbukti dengan hasil uji regresi linier berganda dimana Nilai a (Konstanta) sebesar 8,083 menunjukkan nilai Minat Masyarakat (X_1) terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah (Y) bernilai positif sebesar 8,083. Selanjutnya koefisien regresi untuk minat masyarakat bernilai positif sebesar 0,782, artinya setiap penambahan minat masyarakat sebesar satu satuan atau sama persen, maka akan mengakibatkan bertambahnya minat masyarakat terhadap Kewajiban Zakat, Infak dan sedekah sebesar 0,782 begitupun sebaliknya.

Hasil Uji t statistik Minat Masyarakat senilai 9,404 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memenuhi syarat $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga hasil penelitian ini adalah $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,404 > 1,979$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Korelasi antara Minat Masyarakat terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sebesar 0,647 termasuk dalam kategori kuat. Kemudian hasil dari pengujian koefisien determinasi sebesar 0,418 atau sama dengan 41,8 %. Artinya dalam hal ini Minat Masyarakat berpengaruh sebesar 41,8 % terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sedangkan sisanya sebesar 58,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya sebagai lembaga amil zakat dituntut untuk terus melakukan upaya dalam menarik minat masyarakat agar menunaikan kewajiban zakat, infak dan sedekahnya

¹ Slameto.

² Kasijan Z (Penterjemah), Lester D Crow, and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984).

melalui BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya bisa menarik minat masyarakat untuk menunaikan Zakat, Infak dan Sedekah bisa dengan cara menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam berzakat, infak dan sedekah. Peningkatan kesadaran masyarakat bisa dilakukan dengan cara sosialisasi, edukasi dan kampanye zakat secara berkelanjutan untuk membangun brand image dan brand awareness mengenai zakat karena Sosialisasi berkelanjutan dan edukasi, kampanye mengenai konsep zakat sangat penting karena hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

b. Pengaruh Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat secara parsial terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak Dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Transparansi pengelolaan lembaga amil zakat dinilai sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan keberlangsungan forum amil zakat. Kurangnya pemahaman serta kepercayaan warga terhadap lembaga amil zakat, akan berdampak pada penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat secara pribadi tanpa melalui lembaga amil zakat. Terwujudnya transparansi pada pengelolaan zakat akan membentuk sistem kontrol yang baik antara lembaga dengan pemangku kepentingan, karena melibatkan tidak hanya organisasi internal (lembaga zakat), tetapi juga pihak eksternal yaitu muzakki atau masyarakat luas. Ini harus dipergunakan buat mengurangi kecurigaan publik serta ketidakpercayaan institusi terhadap pemegang tanggung jawab.³ Terdapat tiga indikator dalam mengukur transparansi pelayanan publik.

Pertama, proses layanan yang terbuka. Kedua, kemudahan untuk memahami prosedur dan persyaratan. Ketiga, kemudahan Informasi Layanan.⁴ Melalui tiga indikator tersebut, maka dapat dilakukan pengukuran tentang sejauh mana BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya menerapkan transparansi dalam pelayanan publik. Pengukuran tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi transparansi BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Terciptanya transparansi pengelolaan lembaga amil zakat akan mampu memberikan akibat yang baik bagi pengawasan organisasi. Tentunya hal ini akan mensugesti dan mendorong muzakki buat memilih lembaga zakat. Transparansi akan menjalin hubungan saling percaya antara komunitas muzakki menggunakan pengelola zakat. Pada Islam, konsep transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan info, instansi wajib amanah, dalam hal ini organisasi publik tidak menyembunyikan apapun kepada masyarakat.⁵

Teori di atas terbukti dengan hasil uji regresi linier berganda dimana Nilai a (Kontanta) sebesar 7,333 hal ini menunjukkan nilai Transparansi pengelolaan Lembaga Amil Zakat (X₂) terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah (Y) bernilai positif sebesar 7,333. Selanjutnya koefisien regresi untuk minat masyarakat bernilai positif sebesar 1,028, artinya setiap penambahan minat masyarakat sebesar satu satuan atau sama persen, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai Kewajiban Zakat, Infak dan sedekah sebesar 1,028 begitupun sebaliknya.

Hasil Uji t_{statistik} Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat BAZNAS Provinsi Jawa Barat senilai 9,253 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memenuhi syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,253 > 1,979$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Korelasi antara Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sebesar 0,641 termasuk dalam kategori kuat. Kemudian hasil dari pengujian koefisien determinasi sebesar 0,410 atau sama dengan 41,0 %. Artinya dalam hal ini Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya berpengaruh sebesar 41,0 % terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sedangkan sisanya sebesar 59 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliafitri (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dengan loyalitas muzakki. Dalam konteks pengelolaan zakat,

c. Pengaruh Penggunaan Platform Digital secara parsial Terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah.

Platform Digital saat ini sangat membantu dalam peningkatan daya guna kinerja pada lembaga-lembaga pengelola penghimpun dana, baik penghimpun dana zakat, infak dan sedekah maupun penghimpun dana lainnya.

³ Wandira Atmaja, Tuti Anggraini, and Rahmi Syahriza, 'Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS)', 71-87.

⁴ Dwiyanto.

⁵ Atmaja, Anggraini, and Syahriza.

Gopay dan Kopernik juga memperkuat pernyataan tersebut melalui riset yang dilakukannya pada tahun 2020 bahwa pandemi membawa pengaruh kebiasaan masyarakat untuk berdonasi, terutama berdonasi melalui platform digital. Pada era pandemic, pemberian donasi secara digital baik secara frekuensi maupun nominal mengalami peningkatan diseluruh jenjang usia dengan rerata kenaikan nilai donasi sebesar 72 persen. Sektor kesehatan dan keadilan social menjadi pilihan teratas pada penyaluran donasi yang dipilih oleh donator dengan preferensi isu Kesehatan meningkatkan 11 persen selama masa pandemi. kategori , yaitu kelompok usia 24-39 tahun, adalah kelompok umur yang paling sering melakukan donasi dengan rata-rata sebanyak 1,5 donasi per bulan. Sedangkan, kategori Gen-X, yang berusia 40-55 tahun, termasuk yang memberikan donasi dengan nilai finansial yang tinggi.⁶ Hal ini menegaskan bahwa hadirnya inovasi digital dalam penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah melalui platform digital memiliki pengaruh yang baik.

Teori di atas terbukti dengan hasil uji regresi linier berganda dimana Nilai a (Kontanta) sebesar 6,290 hal ini menunjukkan nilai Platform Digital (X3) terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah (Y) bernilai positif sebesar 6,290. Selanjutnya koefisien regresi untuk minat masyarakat bernilai positif sebesar 0,839, artinya setiap penambahan nilai Platform Digital sebesar satu satuan atau sama persen, maka akan mengakibatkan bertambahnya nilai Kewajiban Zakat, Infak dan sedekah sebesar 0,839 begitupun sebaliknya.

Hasil Uji t statistik Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya senilai 11,312 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memenuhi syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,312 > 1,979$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Korelasi antara Platform Digital BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sebesar 0,714 termasuk dalam kategori kuat. Kemudian hasil dari pengujian koefisien determinasi sebesar 0,510 atau sama dengan 51,0 %. Artinya dalam hal ini Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya berpengaruh sebesar 51,0 % terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sedangkan sisanya sebesar 49 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauludin (2022) yang menyebutkan bahwa digital zakat memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap penghimpunan zakat.¹³¹ penelitian yang dilakukan oleh Amilahaq et al. (2021), menyebutkan jika digital zakat dapat meningkatkan kebiasaan membayar zakat pada muzakki di usia muda- dewasa (19 tahun-35 tahun). Peningkatan ini terjadi karena platform digital.

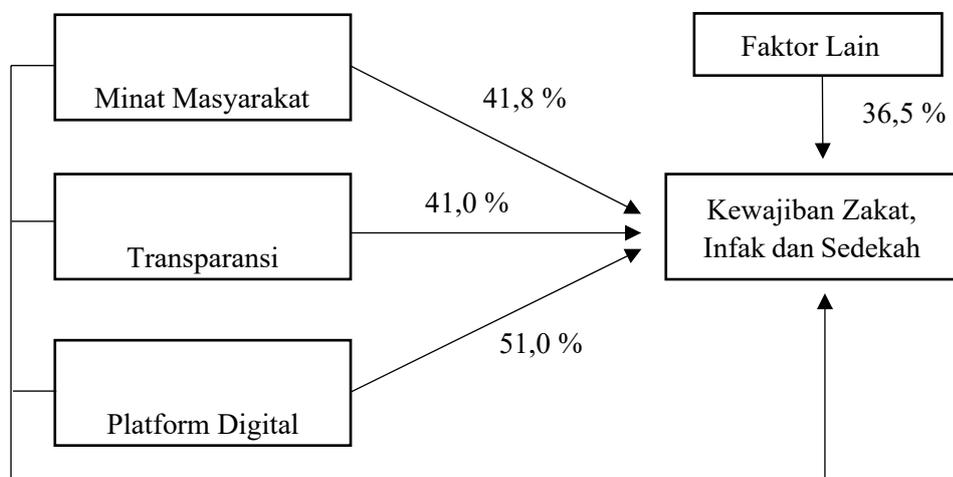
d. Pengaruh Minat Masyarakat, Transparansi dan Penggunaan Platform Digital secara simultan terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak Dan Sedekah.

Hasil yang didapat melalui uji f (Silmutan) pada variabel Minat Masyarakat, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Platform Digital terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infaq dan sedekah didapatkan hasil bahwa nilai f hitung diperoleh sebesar 70,071. Sedangkan hasil dari F_{tabel} dengan $(k-1) (n-k)$, dimana k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, serta N adalah banyak data, maka $(4-1) (125-4)$ diperoleh F_{tabel} 2,68 dan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$. Kemudian hasil dari pengujian koefisien determinasi sebesar 0,635 atau sama dengan 63,5 %. Artinya dalam hal ini Minat Masyarakat, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dan Platform Digital berpengaruh sebesar 63,5 % terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah sedangkan sisanya sebesar 36,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya terus melakukan upaya dalam memaksimalkan potensi dana zakat, infak dan sedekah di kalangan masyarakat dengan terus melakukan upaya baik dari internal maupun eksternal. Upaya internal dilakukan dengan cara terus meningkatkan transparansi pengelolaan lembaga amil zakat dan peningkatan platform digital. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu melakukan sosialisasi literasi zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat dengan berbagai cara, diantaranya melalui website, spanduk, dan platform digital lainnya yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

⁶ <https://www.doku.com/blog/?p=meningkatnya-tren-donasi-online-di-indonesia-selama-pandemi> "Diakses pada bulan februari 2022"

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan skema pengaruh dari setiap variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 4 4 Skema Pengaruh Variabel Penelitian

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS 26.0 (2022)

5. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan dan analisis terhadap seluruh variabel dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Minat Masyarakat untuk menjadi muzakki dan munfiq di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya berpengaruh secara parsial terhadap Kewajiban Zakat, Infak dan Sedekah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,404 > 1,979$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan kontribusi pengaruh sebesar 41,8 % sedangkan sisanya sebesar 58,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.
- 2) Transparansi pengelolaan lembaga amil zakat BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya berpengaruh secara parsial terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,253 > 1,979$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan kontribusi pengaruh sebesar 41,0 % sedangkan sisanya sebesar 59 % dipengaruhi oleh faktor lain.
- 3) Platform Digital BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya berpengaruh secara parsial terhadap kewajiban membayar Zakat, Infak dan sedekah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,312 > 1,979$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan kontribusi pengaruh sebesar 51,0 % sedangkan sisanya sebesar 49 % dipengaruhi oleh faktor lain.
- 4) Minat Masyarakat, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Platform Digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kewajiban membayar Zakat, Infak dan sedekah. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $70,071 > 2,68$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Minat Masyarakat, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Platform Digital terhadap Kewajiban Membayar Zakat, Infak dan Sedekah.

6. saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi kewajiban membayar zakat, infak dan sedekah. Hal ini disarankan agar bisa memperbaiki penelitian yang dilakukan dan mampu menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

7. Daftar Pustaka

- [1] S. Nurhasanah and Suryani, "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat," *JEBI J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 185–194, 2018.
- [2] Y. N. Anggraini and R. Indrarini, "Analisis Pengaruh Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital pada Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo," *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 54–66, 2022, doi: 10.26740/jekobi.v5n1.p54-66.
- [3] Charities Air Foundation, "World Giving Index," 2018.
- [4] Legatum Institute, "Legatum Prosperity Index," 2019.
- [5] BAZNAS, "Outlook Zakat Indonesia 2023," Jakarta, 2023.
- [6] BAZNAS, "Pembinaan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Sekolah dan Madrasah se-Kota Tasikmalaya 2023," *Baznas Kota Tasik*, 2023. <https://baznaskotatasik.com/berita/detail/pembinaan-unit-pengumpul-zakat-upz-sekolah-dan-madrasah-se-kota-tasikmalaya-tahun-2023>.
- [7] Pusat Kajian Strategis BAZNAS, "Outlook Zakat Indonesia 2022," Jakarta, 2022.
- [8] I. Dwi, "Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Inte," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 18–23, 2019.
- [9] Irfan Syauqi Beik and Izzatul Mabniyyah Alhasanah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhitingkat Partisipasi Dan Pemilihan Tempat Berzakat Dan Berinfak," *J. Ekon. Keuang. Islam*, vol. 2, no. No.1, pp. 64–75, 2012.
- [10] Asminar, "Pengaruh Pemahaman, Transparansi dan Keputusan Membayar Zakat Pada Kota Binjai," *At-Tawassuth*, vol. III, no. 3, pp. 260–281, 2017.
- [11] M. Ilyas Junjuran, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan ICGG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat," *Akunt. J. Akunt. Integr.*, vol. 6, no. 2, pp. 112–125, 2020, doi: 10.29080/jai.v6i2.289.
- [12] D. Friantoro and K. Zaki, "Do We Need Financial Technology for Collecting Zakat?," *Int. Conf. Zakat*, 2019, doi: 10.37706/iconz.2018.133.
- [13] M. Rizaludin As, "Peran Digitalisasi Zakat dalam Peningkatan Fundraising dan Jumlah Muzakki di Indonesia," *Tadabbur J. Integr. Keilmuan*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.15408/tadabbur.v1i1.27866.
- [14] J. Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [15] Hardani *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- [16] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [18] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [19] B. Prasetyo and L. M. Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- [20] S. Siyoto and M. A. Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.